

## **KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PENGUASAAN KONSEP PEMBELAJARAN GEOGRAFI**

**Bukhari Muslim**

Universitas Indraprasta PGRI,  
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat,  
Jakarta Selatan 12530 Telp. (021) 78835283718, Faks. (021) 788835283  
email: [bukharimuslim2011@yahoo.co.id](mailto:bukharimuslim2011@yahoo.co.id)

**Abstract:** This study aims to determine the extent to which the influence of emotional intelligence and learning motivation on mastery of the concept of geography learning. The research method used is survey with correlation and regression analysis, about the mastery of learning concepts on geography subjects obtained from test results on environmental materials and sustainable development. this is evidenced by the acquisition of Sig value.  $0,000 < 0,05$  and F count 10,488. Together the variables of emotional intelligence and student learning motivation contributed 29.1% to mastery of the concept of geography learning. emotional intelligence on the mastery of the concept of geography learning, this is evidenced by the acquisition of Sig value.  $0,024 < 0,05$  and t count equal to 2,326. Emotional Intelligence variable contributed 11,09% in mastery of geography learning concept. Influence of students' learning motivation on the mastery of the concept of geography learning, this is proved by the value of Sig.  $0,003 < 0,05$  and t count 3,173. Student motivation variable contributes 18,04% in mastery of geography learning concept.

**Keywords:** Emotional Intelligence, Learning Motivation, Concept Understanding

**Abstrak** :. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi.. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan analisis korelasi dan regresi, penguasaan konsep pembelajaran pada mata pelajaran geografi diperoleh dari hasil tes pada materi lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara Bersama-sama terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 10,488$ . Secara Bersama-sama variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 29,1% terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,024 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,326. Variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 11,09% pada penguasaan konsep pembelajaran geografi. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig.  $0,003 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 3,173$ . Variabel motivasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 18,04% pada penguasaan konsep pembelajaran geografi.

**Kata Kunci** : Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep



---

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar mengajar dalam pendidikan merupakan upaya menciptakan lingkungan yang bernilai positif, diatur dan direncanakan untuk mengembangkan faktor dasar atau kemampuan telah dimiliki oleh anak (Hartanto, 1999 : 22). Menurut Bloom dalam Hartanto (1999 : 11) ada tiga jenis kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang sangat bergantung pada intelegensi atau kecerdasan siswa. Kemampuan afektif merupakan yang mempertimbangkan *self concept* siswa, perkembangan pribadi dan perkembangan emosi sosial siswa (Suhartono, 2001 : 14) kemampuan ini ditunjukkan dalam kemampuan bekerja dalam kelompok, menyampaikan pendapat dan keterbukaan untuk mendengarkan pendapat orang lain.

Kemampuan ini bergantung pada kecerdasan emosional dan spritual siswa. Kemampuan yang terakhir adalah kemampuan psikomotor, merupakan kemampuan yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan otot dan koordinasinya (Suharman, 2001: 14) Prestasi belajar dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata yang termasuk faktor fisiologis dan psikologis misalnya: kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, motivasi berprestasi dan minat belajar, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental misalnya : guru, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Mengetahui rendahnya kualitas dan kuantitas proses dan produk pembelajaran di dalam pendidikan formal dapat diketahui dengan pencapaian hasil akhir program pengajaran dengan melakukan evaluasi. Indikator keberhasilan dari pencapaian tujuan pengajaran tersebut adalah kemampuan belajar siswa yang diwujudkan dalam bentuk Nilai Rapor yang salah satu diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Rata-rata nilai Raport mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) umumnya dan Geografi khususnya yang diperoleh siswa dari tahun ke tahun sangat tidak menggembirakan. Nilai Geografi relatif masih rendah.

Penyebab umum atas rendahnya kemampuan belajar Geografi peserta didik adalah kurangnya konsep yang dimiliki oleh peserta didik sering miskonsep dalam pemahaman pembelajaran Geografi. Sanjaya (2009:36) mengemukakan “Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya”. Disebabkan karena guru Geografi mengajarkan berdasarkan asumsi tersembunyi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Dengan asumsi tersebut mereka memfokuskan diri pada upaya penuangan pengetahuan ke dalam kepala para siswa. Pengemasan pembelajaran dewasa ini tidak sejalan dengan hakikat orang belajar dan hakikat orang mengajar menurut pandangan kaum konstruktivisme. Sebelum membahas suatu topik guru harus mengetahui dahulu gagasan-gagasan yang sudah ada pada siswa tentang fenomena yang diajarkan. Pada diri siswa telah tertanam prakonsepsi, prinsip maupun pandangan teoritis menurut dirinya. Dengan demikian, belajar akan lebih efektif kalau pembelajaran dimulai dari siswa, kemudian dikembangkan sampai pada gagasan baru hasil modifikasi

---

(Prasetyo, 2006:3). Proses belajar bukan sekedar memberikan gagasan baru pada siswa tetapi merupakan proses mengubah gagasan yang sudah ada pada siswa. Sehingga diharapkan akan mempermudah para siswa memperoleh pemahaman tentang fakta, prinsip, dan proses berfikir secara ilmiah.

Agar memiliki keterampilan proses maka siswa harus mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan sains. Siswa yang menggunakan keterampilan proses adalah siswa yang aktif, memiliki kecerdasan emosional motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan hasil dari suatu proses belajar mengajar adalah prestasi belajar. Sesuai dengan definisi proses belajar mengajar bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, secara tidak langsung hasil belajar siswa ditentukan oleh tiga kemampuan tersebut. Untuk mencapai tiga kemampuan tersebut secara optimal, diperlukan kecerdasan emosional *Emotional Quotient* (EQ) di samping kecerdasan rasional *Intelligence Quotient* (IQ) berdasarkan motivasi belajar yang tinggi.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar geografi baik dari dalam maupun dari luar yang berhubungan dengan prestasi belajar perlu untuk diteliti karena dengan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan positif maka pihak-pihak terkait seperti Sekolah, keluarga, dan siswa sendiri dapat meningkatkan faktor-faktor tersebut yang menyebabkan prestasi peserta didik juga meningkat. Keluarga adalah bagian yang terpenting dan strategis, untuk membangun motivasi belajar yang tinggi. Masih ada sebagian orang tua peserta didik tak peduli terhadap belajar anak dan pergaulan dengan teman sebaya sehingga peserta didik lupa belajar geografi. Diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada pelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) maupun swasta, masih terdapat nilai ulangan yang rendah dan beberapa siswa harus mengikuti perbaikan (remedial). Melihat besarnya peserta didik yang belum mencapai KKM dikarenakan motivasi belajar geografi siswa masih rendah. Motivasi belajar harus ditingkatkan guna mendapatkan prestasi yang tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Penguasaan Konsep Pembelajaran Geografi". Survei akan dilakukan pada siswa Kelas XI IPS SMAN di wilayah Jakarta Pusat.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu : Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan Motivasi belajar ( $X_2$ ). Sedangkan variabel dependen adalah penguasaan konsep pembelajaran geografi. Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam bentuk konstalasi masalah. Populasi ini adalah peserta didik IPS kelas XI di SMA Negeri Kota Jakarta Pusat tahun ajaran 2017/2018. Sebagaimana pendapat Suharsimi (2006 : 134) yang menyatakan subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi bila jumlah besar dapat diambil atau 10-15% atau 20-25%".

Berdasarkan pendapat tersebut apabila diambil 10% dari jumlah total populasi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 (142 siswa), SMAN 4 (72 siswa), SMAN 7 (105 siswa), SMAN 68 (108 siswa) dan SMAN 77 (108 siswa) maka siswa yang diperoleh dari 535 x



10% = 53,5 siswa (dibulatkan menjadi 54 siswa). Dengan demikian dari keseluruhan jumlah populasi siswa sudah dianggap representatif.

Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 54 siswa dengan asumsi bahwa jumlah tersebut telah mewakili populasi yang ada. Menurut Arikunto (2006 : 132), sampel penelitian baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subyek di dalam populasi benar-benar homogen. Apabila subyek dalam populasi tidak homogen, maka kesimpulannya tidak boleh diberlakukan dalam seluruh populasi (hasilnya tidak boleh digeneralisasikan). Sehubungan dengan itu, maka pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik sampel random.

Teknik pengumpulan data variabel pemahaman konsep pembelajaran geografi diperoleh dari hasil tes siswa kelas XI, data untuk variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada siswa. Analisa data dilakukan melalui pengujian persyaratan analisis regresi.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 20.0. Distribusi data dikatakan normal jika  $\text{sig KS} > 0,05$ . Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0. Perhatikan tabel berikut ini

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		Penguasaan Konsep Pembelajaran Geografi	Kecerdasa n Emosional	Motivas i Belajar
N		54	54	54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79.91	105.41	84.63
	Std. Deviation	8.981	8.377	8.146
	Absolute	.147	.128	.153
Most Extreme Differences	Positive	.126	.113	.126
	Negative	-.147	-.128	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.082	.938	1.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192	.342	.161

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai *Asymp. Sig*  $> 0,05$ . Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.



### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Perhatikan tabel berikut ini untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas atau tidak.

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1 Kecerdasan emosional		.927	1.078
Motivasi belajar		.927	1.078

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* 0,927 > 0,1 atau *Varian Inflation Factor* (VIF) 1,078 < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada analisis regresi ganda ini

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1  
Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda  
Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 <sup>a</sup>	.291	.264	7.706

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional

Tabel 2  
Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi  
Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1245.760	2	622.880	10.488	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3028.777	51	59.388		
	Total	4274.537	53			

a. Dependent Variable: Penguasaan Konsep Pembelajaran Geografi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional

Tabel 4.11  
Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>			
---------------------------	--	--	--



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	11.501	15.418	.746	.459	
1	Kecerdasan Emosional	.305	.131	.285	2.326	.024
	Motivasi Belajar	.428	.135	.388	3.173	.003

a. Dependent Variable: Penguasaan Konsep Pembelajaran Geografi

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) Secara Bersamaan terhadap Penguasaan Konsep Pembelajaran Geografi (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi.

$H_1$  : terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi.

Dari tabel 2 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 10,488$ .

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan  $\hat{Y} = 11,501 + 0,305 X_1 + 0,428 X_2$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,305 oleh  $X_1$  dan 0,428 oleh  $X_2$  terhadap variabel penguasaan konsep pembelajaran geografi. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 29,1 % terhadap variabel penguasaan konsep pembelajaran geografi.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Penguasaan Konsep Pembelajaran Geografi (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi

$H_1$  : terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi

Dari tabel 3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,024 < 0,05$  dan  $t_h = 2,326$ .



Adapun kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografidapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,285 \times 0,389 \times 100 \% = 11,09 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kecerdasan emosional dalam meningkatkan penguasaan konsep pembelajaran geografi sebesar 11,09 %.

### 3. Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Penguasaan Konsep Pembelajaran Geografi (Y) Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y_2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y_2} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi

$H_1$  : terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi

Dari tabel 3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,003 < 0,05$  dan  $t_h = 3,173$ .

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x_2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,388 \times 0,465 \times 100 \% = 18,04 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan penguasaan konsep pembelajaran geografi sebesar 18,04 %.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,540 setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Kecerdasan Emosional) dan  $X_2$  (Motivasi Belajar) secara Bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Penguasaan Konsep Pembelajaran Geografi).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 11,501 + 0,305 X_1 + 0,428 X_2$ . Nilai konstanta = 11,501 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa paling rendah sulit untuk dapat menguasai konsep pembelajaran geografi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,305 dan 0,428 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (kecerdasan emosional) dan  $X_2$  (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Penguasaan konsep pembelajaran geografi). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai kecerdasan emosional maka akan terdapat kenaikan penguasaan konsep pembelajaran geografi sebesar 0,305 dan setiap ada kenaikan satu nilai motivasi belajar siswa maka akan terdapat kenaikan penguasaan konsep pembelajaran geografi sebesar 0,428.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linear. Dari pengujian sangat signifikan



regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (kecerdasan emosional) dan X2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel Y (penguasaan konsep pembelajaran geografi).

Dari pengujian signifikan koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut sangat signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $\text{sig} = 0,000$  dan  $F_{\text{hitung}} = 10,48$  sedangkan  $F_{\text{tabel}} = 2,78$  sehingga nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau regresi tersebut sangat signifikan, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan variabel bebas X1 (kecerdasan emosional) dan X2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (penguasaan konsep pembelajaran geografi).

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan konsep pembelajaran geografi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat. Hal ini mengandung arti bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan konsep pembelajaran geografi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat.

Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,024$  dan  $t_{\text{hitung}} 2,32$ , sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 1,67$ . Karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat Y (penguasaan konsep pembelajaran geografi).

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan konsep pembelajaran geografi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat. Hal ini mengandung arti bahwa kecerdasan emosional, siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan penguasaan konsep pembelajaran geografi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat.

Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,003$  dan  $t_{\text{hitung}} 3,17$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 1,67$ . Karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (penguasaan konsep pembelajaran geografi).

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan konsep pembelajaran geografi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat. Artinya, motivasi belajar yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan konsep pembelajaran geografi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat.

## SIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 10,488$ .

2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,024 < 0,05$  dan  $t_h = 2,326$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap penguasaan konsep pembelajaran geografi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,003 < 0,05$  dan  $t_h = 3,173$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryonto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Goleman, D. (2010a). *Working with emotional intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- (2002b). *Kecerdasan Emosional alih Bahasa T. Hermaya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- (2000c). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Imron, A. (1997). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Surabaya : Kartika
- Kuncoro. (2004). *Aplikasi Komputer Psikologi*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi guru profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Prasetyo, B. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi* . Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bnadung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumaatmadja, N. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung : Alumni
- Sumaatmadja, N. (2002b). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni
- Rasyad, A. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Uhamka Press dan Yayasan PEP-Ex 8
- Ridwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran : Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo
- Solso, R, dkk. (2007). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharman, A. (2001). *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi



Suparman S. (2009). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher

Surya, M. (2013). *Psikologi Guru. Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.

Tadjab. (1994). *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Adbitama

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2005. Jakarta: Depdiknas. 2007. Peningkatan Profesionalitas Guru Berkelanjutan.

Wardiyatmoko, K. (2014). *Geografi Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga

Winkel. (2002). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Sketsa.